

The Relationship Between Parents' Over Protective Behavior And Self-Adjustment In High School Students X In Sidoarjo

Hubungan Perilaku *Over Protective* Orang Tua Dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa Smp X Di Sidoarjo

Rochani Putri Sarita¹⁾, Dwi Nastiti^{*2)}

¹⁾Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: dwinastiti@umsida.ac.id

Abstract. *This study is motivated by problems related to self-adjustment that arise in one of the junior high schools in Sidoarjo. Students are less able to interact well with friends at school and prefer to be alone. The purpose of this study was to determine the relationship between parents' over protective behavior and students' self-adjustment. This research is a correlational quantitative research. The variables in this study are parental over protective behavior and self-adjustment. The population is seventh grade junior high school students with a total of 337 students and the sample of this study amounted to 172 students determined based on the Isaac & Michael table. Determination of the sample using non random sampling technique. Data collection in this study used a scale of over protective parental behavior and self-adjustment in the form of a Likert scale. The hypothesis in this study is that there is a negative relationship between over protective behavior of parents and self-adjustment in students. Data analysis of the research results used the Spearmans's Rho product moment correlation statistical test with the help of SPSS 26.0 for windows. The results showed that there is a negative relationship between over protective behavior of parents and self-adjustment with a value of $r = -0.196$ with a significance value of $0.010 (<0.05)$, meaning that the higher the over protective behavior of parents, the lower the self-adjustment of students of SM Negeri X Sidoarjo, on the contrary, the lower the over protective behavior of parents, the higher the self-adjustment of students.*

Keywords - *Over Protective Behavior, Parents, Adjustment, Students*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan terkait penyesuaian diri yang muncul di salah satu sekolah menengah pertama di Sidoarjo. Siswa kurang dapat berinteraksi dengan baik dengan teman-teman di sekolah dan lebih suka menyendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara perilaku over protective orang tua dengan penyesuaian diri siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Variabel dalam penelitian ini adalah perilaku over protective orang tua dan penyesuaian diri. Populasi penelitian ini adalah siswa SMP kelas VII dengan jumlah 337 siswa dan sampel penelitian ini berjumlah 172 siswa yang ditentukan berdasarkan tabel Isaac & Michael. Penentuan sampel menggunakan teknik non random sampling. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala perilaku over protective orang tua dan penyesuaian diri dalam bentuk skala likert. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan negatif antara perilaku over protective orang tua dengan penyesuaian diri pada siswa. Analisis data hasil penelitian menggunakan uji statistik korelasi product moment dari Spearman's rho dengan bantuan SPSS 26.0 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara perilaku over protective orang tua dengan penyesuaian diri dengan nilai $r = -0,196$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,010 (< 0,05)$, artinya semakin tinggi perilaku over protective orang tua, maka semakin rendah penyesuaian diri pada siswa SM Negeri X Sidoarjo, sebaliknya semakin rendah perilaku over protective orang tua, maka semakin tinggi penyesuaian diri pada siswa.

Kata Kunci – *Perilaku Over Protective, Orang Tua, Penyesuaian Diri, Siswa*

I. PENDAHULUAN

Penyesuaian diri sangat penting bagi manusia, dan hanya manusia yang mampu membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik, untuk menyesuaikan diri dengan teman sebaya atau di lingkungan sekitarnya, dan dimana saja individu itu berada [1]. Penyesuaian diri bukan merupakan suatu yang bersikap absolut atau mutlak. Tidak ada individu yang dapat melakukan penyesuaian diri dengan sempurna [2]. Penyesuaian diri bersifat relatif, artinya harus dinilai dan dievaluasi sesuai dengan kapasitas individu untuk memenuhi tuntutan terhadap dirinya.

Penyesuaian diri adalah kemampuan untuk membuat hubungan yang memuaskan antara orang dan lingkungan [3]. Penyesuaian diri merupakan kemampuan untuk membuat hubungan yang memuaskan antara individu dengan lingkungan. Lingkungan di sini salah satunya adalah lingkungan sosial dimana individu hidup, termasuk anggota-anggotanya, adat kebiasaannya dan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan masing-masing individu dengan individu lain [4].

Menurut Hartinah, penyesuaian diri merupakan salah satu bentuk interaksi yang didasari oleh adanya penerimaan atau saling mendekatkan diri [5]. Sedangkan Sunarto & Agung mengungkapkan bahwa dalam penyesuaian diri, hal yang diubah atau disesuaikan bisa hal-hal yang ada pada diri individu (*otoplastic*), atau dapat juga hal-hal yang ada pada lingkungan diubah sesuai dengan kebutuhan individu (*autoplastic*), atau penyesuaian diri otoplastis dan aloplastis terjadi secara serempak [6]. Penyesuaian diri memiliki beberapa aspek. Pertama, adaptasi, yang merupakan cara seseorang mengatasi tekanan yang diberikan oleh lingkungan sehingga memiliki ikatan yang menyenangkan bersama dengan lingkungan. Kedua, konformitas, yang merupakan perubahan sikap dan tingkah laku seseorang supaya sesuai dengan norma yang ada dalam masyarakat, keunggulan/penguasaan merupakan kemampuan seseorang dalam membuat rencana sehingga dapat menanggapi masalah dan mampu menyusun serta merencanakan strategi. Aspek terakhir yaitu perbedaan individu, yang merupakan cara individu dalam berperilaku dan memberikan respon ketika memiliki perbedaan seperti gaya belajar, berpikir dan kepribadian [7].

Sebagai generasi yang akan menjadi tumpuan, masalah penyesuaian diri remaja merupakan masalah yang perlu mendapat perhatian, karena penyesuaian diri merupakan salah satu kunci kesuksesan seorang individu baik di sekolah ataupun di masyarakat [8]. Seorang individu dituntut bisa menyesuaikan diri, termasuk remaja, karena pada masa remaja individu mulai berinteraksi dengan lingkup yang lebih luas. Siswa SMP memiliki rentang usia 13 – 16 tahun tergolong pada masa remaja awal [9]. Masa remaja awal merupakan periode kritis yang menjadi dasar bagi berhasil tidaknya menjalankan tugas perkembangan selanjutnya [10]. Pada masa ini remaja mengemban tugas-tugas perkembangan untuk mencapai jati diri, kemandirian emosional, kematangan hubungan sosial dan persiapan untuk meniti karir. Pada masa ini juga disebut periode perubahan, baik perubahan perilaku maupun perubahan fisik. Pada periode perubahan ini remaja mulai dituntut dapat berperan di lingkungan. Bagi sebagian remaja hal ini dapat menimbulkan masalah baru, sehingga ada yang menyebut masa ini masa bermasalah. Kebanyakan remaja sering sulit mengatasi masalahnya, hal ini sering disebabkan karena selama masa anak-anak sebagian besar masalahnya diselesaikan oleh orang tua, sehingga remaja tidak berpengalaman mengatasinya [11]. Oleh karena itu bagi remaja, penyesuaian diri merupakan salah satu tugas perkembangan yang tersulit [12].

Penelitian Rahmi dilakukan di SMP Negeri 29 Makasar menunjukkan bahwa 66,6% siswa memiliki penyesuaian diri rendah [13]. Peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Laia & Daeli juga menunjukkan bahwa 20% siswa SMP Negeri 3 Farmasi Kecamatan Lahomi Kabupaten Nias Barat memiliki penyesuaian diri yang rendah [14]. Peneliti sendiri juga menemui fenomena yang sama tentang penyesuaian diri siswa di SMP di Sidoarjo. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru BK di SMP Negeri X Kota Sidoarjo, diperoleh data bahwa masih ada siswa yang memiliki permasalahan mengenai penyesuaian diri, terlihat dari ciri-cirinya antara lain siswa kurang mampu mengeluarkan pendapat ketika ada diskusi didalam kelas, kurang mampu berinteraksi secara baik dengan teman-teman di sekolah, kurang mampu bergaul dengan teman-temannya di sekolah, juga lebih suka menyendiri daripada bergabung dengan teman-temannya. Menurut Garnis siswa yang memiliki penyesuaian diri rendah yaitu sulit melakukan adaptasi, tidak memiliki konformitas dan suka menyendiri [7].

Penyesuaian diri dipengaruhi oleh banyak faktor. Secara garis besar faktor-faktor penyesuaian diri tersebut dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu, faktor internal dan eksternal. Faktor

internal yaitu meliputi faktor motif, faktor konsep diri remaja, faktor sikap remaja, faktor intelegensi, minat dan kepribadian. Sedangkan faktor eksternal meliputi yaitu faktor keluarga terutama pola asuh orang tua, faktor kondisi sekolah, faktor kelompok sebaya, faktor prasangka sosial, faktor hukum dan norma sosial [8]

Salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri remaja awal adalah perlakuan orang tua terhadap anak. Jika orang tua *over protective*, akan terlalu melindungi, selalu memenuhi keinginan dan kebutuhan secara berlebihan akan melemahkan daya juang dan ketabahannya dalam menghadapi rintangan [15]. Perilaku *over protective* orang tua merupakan kecenderungan dari pihak orang tua untuk melindungi anak secara berlebihan, dengan memberikan perlindungan terhadap gangguan dan bahaya fisik maupun psikologis, sampai sebegitu jauh sehingga anak tidak mencapai kebebasan atau selalu tergantung pada orang tua [8]. Perilaku *over protective* orang tua memiliki pengaruh negatif terhadap penyesuaian diri [16]. Orang tua yang terlalu melindungi anaknya membuat anak tersebut mengalami hambatan komunikasi dengan lingkungannya [17]. Perilaku orang tua yang *over protective* membuat anak tidak dapat mengatasi masalah dan terbiasa dimanjakan yang membuat anak mengalami masalah penyesuaian diri di lingkungannya [18]. Menurut Gunarsa, frustrasi atau tidak tercapainya pemuasan kebutuhan maupun tertundanya pemuasan kebutuhan dapat mempertinggi daya tahan terhadap frustrasi dan menambah ketekunan remaja dalam mengatasi hambatan perkembangan [19]. Penjelasan ini mengarah pada hipotesis bahwa ada hubungan negatif antara perilaku *over protective* orang tua dengan penyesuaian diri siswa.

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara perilaku *over protective* orang tua dengan penyesuaian diri siswa, sebagai jawaban atas pertanyaan apakah ada hubungan antara perilaku *over protective* orang tua dengan penyesuaian diri siswa. Dari penelitian ini diharapkan orang tua mempertimbangkan pemberian perlakuan yang bisa membantu anak mengembangkan kemampuan penyesuaian dirinya.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional, bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel dengan variabel lainnya [20]. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII dari salah satu SMP di Sidoarjo yang berjumlah 337 siswa. Sampel penelitian berjumlah 172 siswa yang ditentukan tabel *Isaac & Micchael* dengan taraf signifikansi 5%. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *non random sampling* yaitu *purposive sampling* dimana teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu [21].

Dalam penelitian ini, pengumpulan data perilaku *over protective* orang tua dilakukan dengan menggunakan skala perilaku *over protective* orang tua yang diadopsi dari skala yang disusun oleh Ardas berdasarkan empat aspek perilaku *over protective* orang tua yang dikemukakan oleh Yusuf [22] yaitu kontak yang berlebih, perawatan atau pemberian bantuan kepada anak yang terus-menerus, mengawasi kegiatan anak secara berlebihan, memecahkan masalah anak, yang koefisien reliabilitasnya sebesar 0.880 [16]. Berdasarkan hasil analisis instrumen oleh peneliti sendiri, diperoleh koefisien reliabilitas 0.843 dari skala perilaku *over protective* orang tua dengan 23 aitem yang valid dengan nilai validitas (0.253 – 0.663).

Dalam penelitian ini, pengumpulan data penyesuaian diri dilakukan dengan menggunakan skala penyesuaian diri yang diadopsi dari skala yang disusun oleh Garnis berdasarkan empat aspek penyesuaian diri yang dikemukakan oleh Ghufroon & Rini [23] yaitu aspek adaptasi, konformitas, keunggulan dan perbedaan individu, yang memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0.882 [7]. Berdasarkan hasil analisis instrumen yang dilakukan peneliti setelah melakukan penelitian diperoleh koefisien reliabilitas 0.860 dengan 20 aitem yang valid dengan nilai validitas (0.317 – 0.607).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti melakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas

Tabel 1. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Over Protective	Penyesuaian Diri
N		172	172
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	78.4477	54.5000
	Std. Deviation	6.92843	8.11431
Most Extreme Differences	Absolute	.055	.080
	Positive	.055	.077
	Negative	-.043	-.080
Test Statistic		.055	.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.009 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan dari data tabel *Kolmogorof-smirnov* di atas dapat diketahui nilai signifikansi perilaku *over protective* orang tua yaitu 0,200 berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) dan dapat dikatakan bahwa data distribusi tersebut normal. Sedangkan pada data penyesuaian diri diketahui bahwa nilai signifikansinya yaitu 0,009 berarti data tersebut kurang dari 0,05 ($0,009 > 0,05$) dan dapat dikatakan bahwa data tersebut distribusinya tidak normal.

Tabel 2. Uji Linieritas

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penyesuaian Diri * Over Protective	Between Groups	2051.089	30	68.370	1.047	.412
	Linearity	509.722	1	509.722	7.805	.006
	Deviation from Linearity	1541.367	29	53.151	.814	.736
Within Groups		9207.911	141	65.304		
Total		11259.000	171			

Dalam tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi *linearity* perilaku *over protective* orang tua dengan penyesuaian diri sebesar 0,006 yang dapat diartikan nilai *linearity* lebih kecil daripada 0,05 ($0,006 < 0,05$) dan nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,736 yang dapat diartikan bahwa nilai *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 ($0,736 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut linier.

Berdasarkan kedua uji di atas, maka uji hipotesis dilakukan dengan uji korelasi Spearman's rho.

Tabel 3. Uji Hipotesis

Correlations			Over Protective	Penyesuaian Diri
Spearman's rho	Over Protective	Correlation Coefficient	1.000	-.196*
		Sig. (2-tailed)	.	.010
		N	172	172
	Penyesuaian Diri	Correlation Coefficient	-.196*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.010	.
		N	172	172

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi $r_{xy} = -0,196$ dengan nilai signifikansinya 0,000 ($< 0,05$). Dengan demikian dapat diartikan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti dapat diterima bahwa ada hubungan negatif antara perilaku *over protective* orang tua

dengan penyesuaian diri. Jadi semakin tinggi perilaku *over protective* orang tua kepada anak maka akan semakin rendah penyesuaian diri yang dimiliki oleh siswa, sebaliknya semakin rendah perilaku *over protective* orang tua kepada anak maka akan semakin tinggi penyesuaian diri yang dimiliki oleh siswa atau anak tersebut.

Selain uji hipotesis, peneliti juga menghitung besaran pengaruh perilaku *over protective* orang tua terhadap penyesuaian diri.

Tabel 4. Sumbangan Efektif

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.213 ^a	.045	.040	7.95180

a. Predictors: (Constant), Over Protective

Berdasarkan hasil dari tabel diatas diketahui bahwa nilai *R Square* adalah $0,045 \times 100\%$ hasilnya 4,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh perilaku *over protective* orang tua penyesuaian diri sebesar 4,5%. Dengan demikian ada faktor-faktor lain yang memiliki pengaruh sebesar 95,5% terhadap penyesuaian diri siswa.

Peneliti juga melakukan analisis deskriptif tentang kondisi penyesuaian diri siswa dan perilaku *over protective* orang tua

Tabel 5. Kategori Skor Subjek

Kategori	Skor Subjek			
	Perilaku <i>Over Protective</i> Orang Tua		Penyesuaian Diri	
	Σ Siswa	%	Σ Siswa	%
Sangat rendah	15	9%	13	8%
Rendah	45	26%	43	25%
Sedang	61	35%	73	42%
Tinggi	44	26%	36	21%
Sangat tinggi	7	4%	7	4%
Jumlah	172	100 %	172	100 %

Berdasarkan tabel di atas maka skor subjek dapat disimpulkan bahwa dari 172 siswa terdapat 15 siswa (9%) yang orang tuanya menunjukkan perilaku *over protective* sangat rendah, terdapat 45 (26%) siswa yang memiliki perilaku *over protective* orang tua rendah, terdapat 61 siswa (35%) siswa yang orang tuanya menunjukkan perilaku *over protective* dalam kategori sedang, terdapat 44 siswa (26%) yang orang tuanya menunjukkan perilaku *over protective* dalam kategori tinggi, dan terdapat 7 (4%) siswa yang orang tuanya memiliki perilaku *over protective* sangat tinggi.

Kategorisasi penyesuaian diri, terdapat 13 (8%) siswa yang memiliki tingkat penyesuaian diri yang bisa dikatakan sangat rendah, penyesuaian diri yang tergolong rendah terdapat pada 43 (25%) siswa, kemudian 73 (42%) siswa memiliki tingkat penyesuaian diri yang sedang, terdapat 36 (21%) siswa yang memiliki tingkat penyesuaian diri yang tinggi, dan terdapat 7 (4%) siswa yang mempunyai tingkat penyesuaian diri yang sangat tinggi.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menunjukkan kalau hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima ($r = -0,196$ dengan nilai signifikansi $0,000 (< 0,05)$). Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan negatif antara perilaku *over protective* orang tua dengan penyesuaian diri pada siswa SMP Negeri X Sidoarjo. Dimana semakin tinggi perilaku *over protective* orang tua maka akan semakin rendah penyesuaian yang dimiliki oleh siswa SMP Negeri X Sidoarjo, sebaliknya jika perilaku *over protective* orang tua rendah maka semakin tinggi penyesuaian diri yang dimiliki oleh siswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang sebelumnya tentang “Perilaku Over Protective orang tua dengan penyesuaian diri remaja di SMP Negeri 1 Wiradesa” yang menunjukkan hasil yang negatif ($r = - 433, p 0.010 < 0.05$). Orang tua yang melindungi anak-anak

mereka dengan berlebihan dapat mengganggu keterampilan sosial dan emosional anak-anak, dan mengurangi mereka untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang lebih luas [24]. Penelitian lain yang sejenis juga telah dilakukan dan menunjukkan bahwa anak akan merasa tidak aman dan nyaman dalam mengekspresikan perasaan dan pikiran mereka ketika berada dalam lingkungannya. Perlakuan yang dilakukan tersebut membuat anak memiliki penyesuaian diri yang kurang baik karena anak-anak tersebut merasa dibatasi oleh orang tua mereka [25].

Perilaku *over protective* orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri [2]. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Malau dan Nasution tentang “hubungan antara perilaku *over protective* orang tua dengan penyesuaian diri remaja di Universitas Potensi Utama” yang menyatakan ada hubungan negatif antara perilaku *over protective* orang tua dengan penyesuaian diri. Hasil pada penelitian tersebut diketahui bahwa perilaku *over protective* orang tua memiliki nilai korelasi sebesar ($r = -0,463$, $p = 0,010 < 0,05$) [26].

Perilaku *over protective* orang tua merupakan salah satu bentuk dari kontrol atau pengawasan yang berlebihan pada anak. Pada tingkat yang berlebihan, perilaku tersebut dapat menghambat proses perkembangan anak, termasuk penyesuaian diri. Penyesuaian diri siswa yang kurang baik dapat berdampak negatif pada rendahnya penyesuaian diri. Penyesuaian diri yang kurang baik ditandai dengan tidak dapat membuat sebuah rencana dalam menyelesaikan dan tidak dapat membuat hubungan yang memuaskan baik dengan diri sendiri, orang lain maupun lingkungan sekitarnya [27].

Perilaku *over protective* orang tua memiliki pengaruh sebesar 4,5% terhadap penyesuaian diri pada siswa SMP Negeri X Sidoarjo. Hal ini menunjukkan bahwa 95,5% penyesuaian diri siswa dipengaruhi oleh faktor lain seperti konsep diri, *adversity quotient* [28]. Penelitian yang dilakukan oleh Himma & Desiningrum [29] menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyesuaian diri ($r = 0,653$, $p = 0,000 < 0,05$) dimana semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki maka akan semakin mudah dalam melakukan penyesuaian diri. Mahmudi & Suroso juga menyebutkan bahwa efikasi diri dan dukungan sosial juga memiliki pengaruh terhadap penyesuaian diri ($r = 0,759$; $F = 81.600$, $p = 0,000$ ($p < 0,01$) dimana hal tersebut berarti semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki maka semakin mudah lama melakukan penyesuaian diri dan semakin tinggi dukungan sosial akan semakin mudah juga dalam melakukan penyesuaian diri [30]. Hal tersebut sesuai dengan penelitian lain yang hasilnya menunjukkan hasil bahwa kepercayaan diri pada anak yang tidak muncul dalam diri anak dapat mengganggu dalam penyesuaian diri yang akan dilakukan ($r = 0,651$, $p = 0,000 < 0,05$) [31].

Limitasi dalam penelitian ini yaitu hanya menggunakan satu variabel X untuk melihat penyesuaian diri dan hanya menggunakan metode kuantitatif korelasional. Peneliti hanya menggunakan subjek siswa SMP, dimana masih ada jenjang pendidikan pada tingkat SD, SMA, Perguruan tinggi dan pendidikan pesantren

IV. SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara perilaku *over protective* orang tua dengan penyesuaian diri pada siswa SMP ($r_{xy} = -0,196$ dengan signifikansi $0,010 < 0,05$), yang artinya hipotesis pada penelitian ini dapat diterima. Semakin tinggi perilaku *over protective* orang tua maka semakin rendah penyesuaian diri siswa SMP dan sebaliknya jika perilaku *over protective* orang tua tergolong rendah maka semakin tinggi penyesuaian diri siswa. Perilaku *over protective* orang tua dapat berpengaruh 4,5% terhadap penyesuaian diri, sedangkan 95,5% terdapat faktor lain yang dapat berpengaruh dalam penyesuaian diri.

Hasil penelitian diharapkan dapat diimplikasikan orang tua untuk memberi perlakuan yang lebih tepat yang akan membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan. Peneliti selanjutnya yang tertarik dengan topik yang sejenis yang berkaitan dengan penyesuaian diri dapat memperluas cakupan penelitian. Misalnya memperluas populasi atau menambah variabel yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti konsep diri, *adversity quotient*, kecerdasan emosi, empati, efikasi diri dan dukungan sosial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah karena telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di tempat tersebut. Selain itu peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada responden siswa dan siswi karena telah bersedia memberi data sesuai kuesioner yang peneliti buat.

REFERENSI

- [1] A. Rahayu, "Hubungan dukungan sosial dan konsep diri dengan penyesuaian diri remaja kelas X SMA Angkasa I Jakarta," *IKRA-ITH Hum. J. Sos. Dan Hum.*, vol. 2, no. 2, pp. 75–81, 2018.
- [2] J. P. A. U. Dini, "Pengaruh Perilaku Over Protective Orang Tua Terhadap Kemampuan Penyesuaian Diri Anak," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 5, pp. 4128–4138, 2022.
- [3] D. Rifhany, "Hubungan antara Secure Attachment dengan Orangtua Terhadap Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Perantau di STIS Ummul Ayman Meureudu." Universitas Medan Area, 2019.
- [4] M. Aufara, "Hubungan Antara Persepsi Terhadap Perilaku Over-Protective Orang Tua Dengan Penyesuaian Diri Remaja." Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2021.
- [5] A. Amin, "Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja," *J. Psikol. J. Ilm. Fak. Psikol. Univ. Yudharta Pasuruan*, vol. 5, no. 2, pp. 79–85, 2018.
- [6] E. N. Fitri and M. Marjohan, "Manfaat Layanan Konseling Kelompok dalam Menyelesaikan Masalah Pribadi Siswa," *J. Educ. J. Pendidik. Indones.*, vol. 2, no. 2, pp. 19–24, 2017.
- [7] F. E. Garnis and W. Widyastuti, "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Penyesuaian Diri Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo," *Proyeksi J. Psikol.*, vol. 16, no. 1, pp. 92–99, 2021.
- [8] M. E. Musthofa, "Perilaku over protective orang tua dengan penyesuaian diri remaja di SMP Negeri 1 Wiradesa," *IJIP Indones. J. Islam. Psychol.*, vol. 2, no. 2, pp. 242–266, 2020.
- [9] H. Sa'diyah, "Pengaruh citra tubuh terhadap penyesuaian diri siswa-siswi kelas VII-VIII SMP NU Syamsuddin Malang." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015.
- [10] S. A. Octavia, *Motivasi belajar dalam perkembangan remaja*. Deepublish, 2020.
- [11] P. Honggowiyono, *Pertumbuhan dan perkembangan Peserta didik untuk Guru dan Calon Guru*. Penerbit Gunung Samudera [Grup Penerbit PT Book Mart Indonesia], 2015.
- [12] E. N. Sari, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Kelas X SMA Adhiyaksa 1 Jambi," *Motiv. belajar*, 2020.
- [13] S. Rahmi, "Pengaruh pendekatan perilaku kognitif terhadap tingkat penyesuaian diri siswa di kelas VII SMP Negeri 29 Makassar," *J. Psikol. Pendidik. Konseling Vol No*, 2015.
- [14] B. Laia and B. Daeli, "Hubungan Kematangan Emosional dengan Penyesuaian Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Faomasi Kecamatan Lahomi Kabupaten Nias Barat," *Couns. All (Jurnal Bimbing. dan Konseling)*, vol. 2, no. 2, pp. 12–24, 2022.
- [15] J. Jojon, T. D. Wahyuni, and S. Sulasmini, "Hubungan Pola Asuh Over Protective Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Usia Sekolah di SDN Tlogomas 1 Kecamatan Lowokwaru Malang," *Nurs. News J. Ilm. Keperawatan*, vol. 2, no. 2, 2017.
- [16] B. Ardas, "Hubungan Antara Perilaku Over Protective Orang Tua Dengan Penyesuaian Diri Remaja," Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru, 2010.
- [17] R. Ramadhani, "Komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam membentuk perilaku positif anak pada murid SDIT CORDOVA Samarinda," *J. Ilmu Komun.*, vol. 1, no. 3, pp. 112–121, 2013.
- [18] E. Susilawati and P. Purba, "Determinan Psikologis Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Halusinasi Pendengaran Pada Pasien Gangguan Jiwa Di Ruang Rawat Inap RSJ Prof. Dr. Muhammad Ildrem Tahun 2017," 2020.

- [19] R. Adawiah, "Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pendidikan anak: Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan," *J. Pendidik. Kewarganegaraan*, vol. 7, no. 1, pp. 33–48, 2017.
- [20] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung, 2015.
- [21] S. Azwar, *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- [22] Y. Syamsu, "Perkembangan Anak dan Remaja: Bandung," *PT. Rineka Cipta*, 2006.
- [23] M. N. Ghufro and S. Rini Risnawita, "Teori-Teori Psikologi, yogyakarta," *Ar-Ruzz Media*, vol. 1, no. 3, pp. 156–165, 2010.
- [24] A. Susanti and E. L. Widuri, "Penyesuaian diri pada anak taman kanak-kanak." Universitas Ahmad Dahlan, 2013.
- [25] H. Ahmad, A. Z. Irfan, and D. Ahlufahmi, "Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Penyesuaian Diri Siswa," *Realita J. Bimbingan. dan Konseling*, vol. 5, no. 1, 2020.
- [26] R. Y. Malau and F. Z. Nasution, "Hubungan antara perilaku over protective orang tua dengan penyesuaian diri remaja di Universitas Potensi Utama," *J. Mhs. Fak. Psikol.*, vol. 2, no. 1, pp. 62–71, 2021.
- [27] H. Rufaida and E. R. Kustanti, "The correlation between peer social support and adjustment to overseas students from Sumatra at the University of Diponegoro," *J. EMPATI*, vol. 6, no. 3, pp. 217–222, 2018.
- [28] K. B. Hidayati and M. Farid, "Konsep diri, adversity quotient dan penyesuaian diri pada remaja," *Pers. J. Psikol. Indones.*, vol. 5, no. 02, 2016.
- [29] L. Himmah and D. R. Desiningrum, "Hubungan Kecerdasan Emosional dan Penyesuaian Diri pada Santri Remaja Kelas VII Pondok Pesantren Askhabul Kahfi," *J. Empati*, vol. 6, no. 3, pp. 337–350, 2018.
- [30] M. H. Mahmudi and S. Suroso, "Efikasi diri, dukungan sosial dan penyesuaian diri dalam belajar," *Pers. J. Psikol. Indones.*, vol. 3, no. 02, 2014.
- [31] E. Marsha, S. Dahlan, and R. Widiastuti, "Hubungan Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Sosial Siswa," *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan. Konseling)*, vol. 7, no. 2, 2019.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.